

## Peningkatan Literasi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Melalui Pelatihan Pemanfaatan AI bagi Guru di SD Negeri Muara Jaan 1

### *Improving Artificial Intelligence Literacy through AI Utilization Training for Teachers at SD Negeri Muara Jaan 1*

Felita Firjatul Laily<sup>1</sup>, Nisa Ghina Raudhatul Janah<sup>2</sup>, Auliya Khairina<sup>3</sup>, Suci Fitriyani<sup>4</sup>,  
Suci Rahmawati<sup>5</sup>, Anis Fitria Sari<sup>6</sup>, Antika Yunika Ninda Prasetya<sup>7</sup>, Muhammad Saparullah<sup>8</sup>,  
Ahmad Haikal Jauti<sup>9</sup>, Wahyu Romadhoni<sup>10</sup>, Ali Iskandar Zulkarnain<sup>11</sup>

<sup>1,7</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>2,10</sup> Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Islam dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Islam dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>5</sup> Program Studi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

<sup>6,8,9</sup> Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

\*e-mail: [felitafirjatul@gmail.com](mailto:felitafirjatul@gmail.com)<sup>1</sup>, [nisaghina402@gmail.com](mailto:nisaghina402@gmail.com)<sup>2</sup>, [auliakhairina12@gmail.com](mailto:auliakhairina12@gmail.com)<sup>3</sup>, [sucify3@gmail.com](mailto:sucify3@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[suci.rahmawati123@gmail.com](mailto:suci.rahmawati123@gmail.com)<sup>5</sup>, [anisfhl@gmail.com](mailto:anisfhl@gmail.com)<sup>6</sup>, [antikayunika@gmail.com](mailto:antikayunika@gmail.com)<sup>7</sup>, [muhammadsaparullah07@gmail.com](mailto:muhammadsaparullah07@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[jautihaikalahmad@gmail.com](mailto:jautihaikalahmad@gmail.com)<sup>9</sup>, [santrimas65@gmail.com](mailto:santrimas65@gmail.com)<sup>10</sup>, [ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id)<sup>11</sup>

Received:  
20.08.2026

Revised:  
12.09.2026

Accepted:  
19.09.2026

Available online:  
23.09.2026

**Abstract:** The development of Artificial Intelligence (AI) provides opportunities for teachers to support their work and learning preparation, making AI literacy important to ensure its appropriate use. This activity aimed to improve the AI literacy of teachers at SD Negeri Muara Jaan 1 through AI utilization training. The activity involved five teachers and was conducted in one day from 08:00 to 12:00 WIB using a Participatory Action Research (PAR) approach through material delivery, demonstrations, hands-on practice, and mentoring. Teachers were introduced to Perplexity for finding learning materials, Claude for summarizing materials, and Gamma AI for creating PowerPoint presentations, along with practice in developing prompts and reviewing AI outputs. The results showed that teachers were already familiar with Gemini AI, but its use was limited. After the training, teachers developed clearer prompts, used AI tools according to their needs, and reviewed and adjusted AI outputs. This training is important for promoting more purposeful AI use in supporting teachers' work and learning preparation.

**Keywords:** Artificial Intelligence, AI literacy, teachers, training, learning

**Abstrak:** Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) memberikan peluang bagi guru untuk mendukung pekerjaan dan persiapan pembelajaran, sehingga kemampuan literasi AI perlu dikembangkan agar pemanfaatannya lebih tepat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi AI guru SD Negeri Muara Jaan 1 melalui pelatihan pemanfaatan AI. Kegiatan melibatkan 5 orang guru dan dilaksanakan selama satu hari pada pukul 08.00–12.00 WIB dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Guru diperkenalkan dengan Perplexity untuk mencari materi pembelajaran, Claude untuk merangkum materi, dan Gamma AI untuk membantu membuat PowerPoint, serta berlatih menyusun *prompt* dan memeriksa hasil AI. Hasil menunjukkan bahwa sebelum pelatihan guru telah mengenal Gemini AI, tetapi penggunaannya masih terbatas. Setelah pelatihan, guru mampu menyusun *prompt* lebih jelas, menggunakan beberapa alat AI sesuai kebutuhan, serta memeriksa dan menyesuaikan hasil AI. Pelatihan ini penting untuk mendorong pemanfaatan AI yang lebih terarah dalam mendukung pekerjaan dan persiapan pembelajaran.

**Kata kunci:** Artificial Intelligence, literasi AI, guru, pelatihan, pembelajaran

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kehadiran berbagai platform berbasis AI, seperti chatbot pembelajaran, aplikasi pembuat media ajar otomatis, hingga sistem evaluasi berbasis kecerdasan buatan, membuka peluang besar bagi guru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar mengajar (Hidayatullah et al. 2025). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui

kebijakan Merdeka Belajar turut mendorong pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional, termasuk pengenalan literasi digital dan literasi AI sejak dini kepada peserta didik maupun tenaga pendidik (Fadhilah and Isma Nuriza 2025).

Di tengah pesatnya perkembangan tersebut, kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut mengenal keberadaan teknologi AI, tetapi juga harus mampu mengoperasikannya secara praktis untuk mendukung tugas profesional sehari-hari, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran yang menarik, menyusun bahan ajar, hingga mengembangkan instrumen evaluasi (Doclas et al. 2026). Penguasaan literasi AI oleh guru menjadi kunci penting dalam mempersiapkan generasi peserta didik yang mampu bersaing di era digital, terutama di wilayah-wilayah yang selama ini memiliki akses terbatas terhadap perkembangan teknologi, seperti pedesaan di Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah.

Desa Muara Jaan, yang terletak di Kabupaten Murung Raya, merupakan salah satu wilayah dengan keterbatasan akses terhadap perkembangan teknologi terkini. SD Negeri Muara Jaan 1 sebagai satu-satunya lembaga pendidikan dasar di desa tersebut menghadapi tantangan serupa dalam hal pemanfaatan teknologi AI. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Muara Jaan 1 sebenarnya telah mengenal konsep kecerdasan buatan (AI). Namun, pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi berbasis AI untuk mendukung tugas profesional, seperti menyusun RPP, membuat media pembelajaran yang menarik, menyusun bahan ajar, serta menghasilkan soal atau materi pembelajaran secara efektif (Mandailina, Syaharuddin, and Abdillah 2024).

Kesenjangan antara pengetahuan konseptual dan kemampuan aplikatif ini berdampak pada belum optimalnya proses pembelajaran di SD Negeri Muara Jaan. Guru cenderung masih mengandalkan cara-cara konvensional dalam menyusun perangkat dan media pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efisien dan kurang variatif. Jika kondisi ini dibiarkan, peserta didik berpotensi tertinggal dalam hal keterampilan digital dibandingkan siswa di wilayah lain yang gurunya telah lebih dahulu memanfaatkan teknologi AI secara maksimal, sehingga kesenjangan literasi digital antarwilayah dapat semakin melebar (Hulu 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi AI di kalangan guru masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif, bukan sekadar pengenalan konsep. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa memiliki peran strategis sebagai fasilitator dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim KKN Universitas Palangka Raya Kelompok 6 melaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan AI bagi guru-guru SD Negeri Muara Jaan 1, dengan fokus pada peningkatan keterampilan praktis guru dalam memanfaatkan AI untuk menyusun RPP, membuat media pembelajaran, menyusun bahan ajar, dan mengembangkan instrumen evaluasi secara efektif.

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kompetensi digital guru SD Negeri Muara Jaan 1 agar mampu memanfaatkan teknologi AI secara lebih terarah dan aplikatif. Pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai konsep dasar kecerdasan buatan, tetapi juga memberikan pengalaman praktik bagi guru untuk menggunakan AI sesuai kebutuhan pekerjaan. Guru diarahkan untuk memanfaatkan AI sebagai alat bantu pada pembuatan media ajar dan PowerPoint yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran maupun kebutuhan guru lainnya. Hasil kegiatan ini diharapkan guru mampu mengembangkan keterampilan penggunaan AI secara mandiri serta memahami pentingnya memeriksa dan menyesuaikan hasil AI sebelum digunakan.

Literasi kecerdasan buatan atau *AI literacy* menjadi salah satu kemampuan yang penting dimiliki guru seiring semakin luasnya penggunaan AI pada bidang pendidikan. Long dan Magerko (Long and Magerko 2020) menjelaskan bahwa literasi AI tidak hanya berkaitan pada kemampuan mengenali teknologi AI, tetapi juga mencakup kemampuan memahami cara kerja dan keterbatasannya, menggunakan AI sesuai kebutuhan, serta mengevaluasi hasil yang diberikan oleh

teknologi tersebut. Kemampuan ini membantu seseorang agar tidak hanya menjadi pengguna AI, tetapi juga mampu berinteraksi secara kritis dan tepat saat memanfaatkan teknologi. Bagi guru, literasi AI dapat terlihat melalui kemampuan menggunakan AI untuk membantu pekerjaan pembelajaran sekaligus memeriksa dan menyesuaikan hasil yang diperoleh sebelum digunakan. Konsep ini menjadi dasar bagi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri Muara Jaan 1 karena kondisi awal menunjukkan bahwa guru sudah mengenal AI, tetapi masih membutuhkan keterampilan untuk menggunakannya secara lebih terarah.

Melalui kegiatan ini, diharapkan guru-guru SD Negeri Muara Jaan 1 dapat memanfaatkan AI secara optimal untuk mendukung kualitas pembelajaran yang lebih inovatif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong pemerataan literasi teknologi, khususnya kecerdasan buatan, di daerah-daerah dengan akses terbatas seperti Desa Muara Jaan, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dasar di wilayah pedesaan Kabupaten Murung Raya secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, praktik, hingga evaluasi. Dalam kegiatan ini, guru SD Negeri Muara Jaan 1 tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelatihan ini dilaksanakan di SD Negeri Muara Jaan 1, Desa Muara Jaan, Kabupaten Murung Raya. Pemilihan sekolah didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN. Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebagian besar guru telah mengetahui keberadaan dan penggunaan AI, tetapi pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas. Guru belum terbiasa menggunakan AI secara praktis untuk membantu penyusunan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, penyusunan soal, serta pengembangan ide pembelajaran. Selain itu, SD Negeri Muara Jaan 1 merupakan satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Muara Jaan, sehingga kegiatan diarahkan untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada guru di sekolah tersebut.

Peserta kegiatan adalah 5 orang guru SD Negeri Muara Jaan 1. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada pukul 08.00–12.00 WIB, dengan total durasi kegiatan selama 4 jam. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan AI, praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menggunakan AI. Selanjutnya, materi disampaikan mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik penggunaan AI. Pada tahap praktik, guru didampingi untuk menggunakan AI dalam mendukung penyusunan bahan ajar, soal, media pembelajaran, serta dokumen dan presentasi. Kegiatan diakhiri dengan pendampingan dan evaluasi untuk melihat pemahaman serta kemampuan guru dalam menggunakan dan mengevaluasi hasil AI.

Pengukuran kemampuan literasi AI guru dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi selama proses pelatihan dan praktik. Indikator yang digunakan mengacu pada kemampuan literasi AI yang meliputi kemampuan mengenali AI, memahami penggunaannya, menggunakan AI secara tepat, serta mengevaluasi hasil AI secara kritis, sebagaimana kerangka literasi AI yang dikemukakan oleh Long dan Magerko (2020). Indikator tersebut diterapkan dalam kegiatan melalui beberapa aspek, yaitu: (1) kemampuan guru mengenali fungsi AI dalam kegiatan pembelajaran; (2) kemampuan memahami cara memberikan perintah atau prompt; (3) kemampuan

menggunakan AI untuk menghasilkan bahan atau ide pembelajaran; dan (4) kemampuan memeriksa, menilai, serta menyesuaikan hasil AI sebelum digunakan.

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi dan kemampuan guru yang terlihat pada saat observasi awal dengan kemampuan guru selama praktik dan setelah mengikuti pelatihan. Perubahan yang diamati meliputi kemampuan menyusun prompt, kemampuan menggunakan AI untuk mendukung kebutuhan pembelajaran, serta kemampuan memeriksa dan menyesuaikan keluaran AI. Karena kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, perubahan kemampuan guru dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pelatihan dan praktik, bukan melalui skor kuantitatif atau uji statistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kondisi Awal dan Kebutuhan Guru Terhadap Pemanfaatan AI

Hasil observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa guru SD Negeri Muara Jaan 1 pada dasarnya telah mengenal istilah *Artificial Intelligence* (AI). Dalam penggunaannya, guru lebih banyak menggunakan Gemini AI untuk membantu memperoleh informasi dan menyelesaikan beberapa pekerjaan. Meskipun demikian, penggunaan tersebut masih terbatas dan guru belum mengetahui atau mencoba berbagai alat AI lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pekerjaan mereka. Pengetahuan mengenai AI juga belum sepenuhnya berkembang menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari. Kondisi tersebut terlihat dari masih terbatasnya penggunaan AI untuk membantu pekerjaan yang berkaitan langsung dengan tugas guru, seperti mencari ide materi, menyiapkan bahan ajar, membuat media pembelajaran, membuat PowerPoint, maupun menyiapkan dokumen. Guru masih lebih sering mengerjakan kebutuhan tersebut secara manual karena belum mengetahui langkah penggunaan AI yang sesuai (Puspita et al. 2023).

Permasalahan lain yang ditemukan berkaitan dengan kemampuan guru dalam memberikan perintah kepada AI atau prompt. Meskipun sebagian guru telah menggunakan Gemini AI, mereka belum memahami bahwa kualitas hasil yang diberikan AI dapat dipengaruhi oleh kejelasan perintah yang diberikan. Ketika perintah yang diberikan masih terlalu umum, hasil yang muncul belum tentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru membutuhkan pemahaman mengenai cara menyusun prompt yang lebih jelas, mulai dari menentukan tugas yang ingin dikerjakan, memberikan konteks, menentukan sasaran atau tingkat kelas, sampai menjelaskan bentuk hasil yang diinginkan. Keterampilan tersebut menjadi kebutuhan penting karena penggunaan AI tidak cukup hanya melalui kemampuan membuka dan menjalankan aplikasi, tetapi juga membutuhkan kemampuan memberikan instruksi secara tepat kepada sistem AI (Kaharuddin et al. 2026).

Keterbatasan pengalaman juga menjadi salah satu faktor yang membuat pemanfaatan AI belum optimal. Guru belum terbiasa mencoba berbagai bentuk penggunaan AI secara mandiri dan pengalaman mereka sebelumnya lebih banyak terbatas pada penggunaan Gemini AI. Kondisi tersebut membuat guru masih membutuhkan contoh dan arahan ketika ingin menggunakan AI untuk pekerjaan tertentu. AI juga belum menjadi bagian dari kebiasaan kerja guru, meskipun teknologi tersebut dapat membantu dalam menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran. Guru juga masih membutuhkan pemahaman mengenai cara memeriksa hasil yang diberikan AI karena informasi yang dihasilkan tetap perlu disesuaikan berdasarkan pengetahuan dan pertimbangan guru sebelum digunakan (Jalil 2024).

Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara pengetahuan guru mengenai AI dan kemampuan guru dalam memanfaatkan AI secara praktis. Guru tidak lagi berada pada tahap sepenuhnya belum mengenal teknologi AI, tetapi masih membutuhkan peningkatan keterampilan agar teknologi tersebut dapat digunakan secara lebih luas dan tepat sesuai kebutuhan profesinya.

Pengalaman guru yang masih terbatas pada penggunaan Gemini AI menunjukkan bahwa mereka membutuhkan pengenalan terhadap bentuk pemanfaatan AI yang lebih beragam, terutama yang berkaitan dengan pekerjaan dan persiapan pembelajaran. Kebutuhan tersebut semakin penting bagi guru sekolah dasar karena tugas guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyiapkan berbagai perangkat dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. AI dapat menjadi salah satu alat bantu untuk mendukung pekerjaan tersebut, tetapi manfaatnya baru dapat dirasakan ketika guru memiliki kemampuan untuk memberikan perintah, memilih hasil, memeriksa informasi, serta mengembangkan kembali hasil AI sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebutuhan utama guru SD Negeri Muara Jaan 1 bukan sekadar memperoleh pengetahuan tambahan mengenai pengertian AI, melainkan memperoleh pengalaman praktik yang dapat membantu mereka menggunakan AI secara langsung dan mengenal pemanfaatannya untuk berbagai kebutuhan. Guru membutuhkan kegiatan yang memperlihatkan langkah penggunaan AI mulai dari memberikan prompt, melihat hasil yang diberikan, sampai mengembangkan hasil tersebut menjadi bahan yang dapat digunakan untuk kebutuhan pembelajaran. Kebutuhan tersebut menjadi dasar bagi tim KKN Universitas Islam Negeri Palangka Raya Kelompok 6 untuk merancang kegiatan pelatihan yang menekankan praktik dan pendampingan. Bentuk kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu guru mengembangkan pengalaman yang sebelumnya masih terbatas pada penggunaan Gemini AI menjadi keterampilan yang dapat digunakan untuk mendukung pekerjaan sehari-hari (Apriani and Kauni 2026).

### **Pelaksanaan Pelatihan dan Praktik Pemanfaatan AI**

Pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru SD Negeri Muara Jaan 1 dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas kondisi dan kebutuhan yang ditemukan melalui observasi awal. Kegiatan melibatkan 5 orang guru dan dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pukul 08.00–12.00 WIB. Kegiatan diarahkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada guru agar mereka tidak hanya mengenal AI secara umum, tetapi juga mampu menggunakannya untuk membantu berbagai kebutuhan pekerjaan. Tim KKN Universitas Islam Negeri Palangka Raya Kelompok 6 berperan sebagai fasilitator yang memberikan materi, contoh penggunaan, serta pendampingan selama proses praktik.

Kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai AI dan manfaatnya bagi pekerjaan guru. Peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai bentuk pemanfaatan AI yang dapat membantu proses persiapan pembelajaran, seperti mencari materi, merangkum materi, menyusun bahan ajar, membuat media pembelajaran, dan membuat PowerPoint (Kerr and Kim 2025). Selain itu, peserta diperkenalkan dengan beberapa alat AI yang dapat digunakan untuk kebutuhan tersebut, yaitu Perplexity, Claude, dan Gamma AI. Perplexity diperkenalkan sebagai alat bantu untuk mencari informasi dan materi pembelajaran, sedangkan Claude digunakan untuk membantu merangkum dan mengembangkan materi. Gamma AI diperkenalkan untuk membantu membuat presentasi atau PowerPoint berdasarkan materi yang telah disiapkan. Pengenalan beberapa alat tersebut diberikan agar guru memiliki pengalaman menggunakan AI yang lebih beragam dan tidak hanya bergantung pada Gemini AI yang sebelumnya telah mereka gunakan.

Penyampaian materi juga membahas cara memberikan perintah atau prompt kepada AI agar hasil yang diperoleh lebih sesuai dengan kebutuhan (Qian 2025). Guru diberikan contoh prompt yang sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada penggunaan Perplexity, guru diberikan contoh perintah seperti: “Carikan materi pembelajaran tentang siklus air untuk siswa kelas 5 SD. Jelaskan pengertian, tahapan, dan contoh siklus air dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.” Prompt tersebut digunakan untuk menunjukkan bagaimana guru dapat memberikan topik, sasaran peserta didik, serta bentuk informasi yang dibutuhkan. Pada Claude, guru diberikan contoh perintah seperti: “Ringkas materi tentang siklus air berikut menjadi materi pembelajaran untuk siswa

kelas 5 SD. Gunakan bahasa sederhana dan susun dalam beberapa poin penting.” Contoh tersebut digunakan untuk memperlihatkan bahwa AI dapat membantu mengolah materi yang sudah diperoleh menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah digunakan.

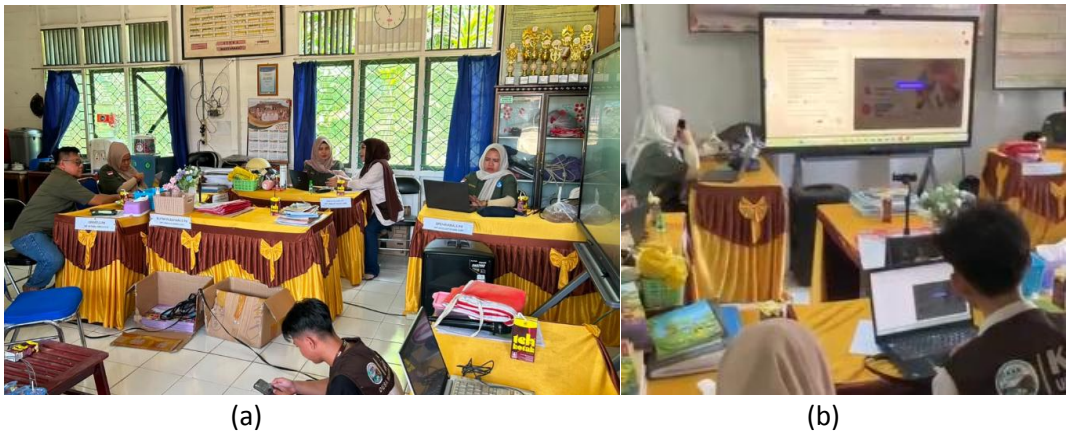


Gambar 1. Penyampaian materi prompt dan alat AI

Untuk Gamma AI, guru diberikan contoh prompt seperti: “Buatkan presentasi PowerPoint tentang siklus air untuk siswa kelas 5 SD sebanyak 8 slide. Gunakan bahasa sederhana, sertakan pengertian, tahapan siklus air, contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan kesimpulan.” Guru diperlihatkan bahwa informasi yang dimasukkan ke dalam perintah dapat memengaruhi susunan dan isi presentasi yang dihasilkan. Contoh tersebut juga membantu guru memahami bahwa penggunaan AI perlu disesuaikan dengan tujuan, sasaran peserta didik, dan bentuk hasil yang diinginkan.

Setelah materi diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi penggunaan AI. Tim KKN memperagakan secara langsung proses membuka alat AI, memasukkan prompt, melihat hasil yang diberikan, memilih informasi yang sesuai, serta melakukan penyuntingan terhadap hasil tersebut. Demonstrasi dilakukan menggunakan ketiga alat AI yang diperkenalkan. Pada Perplexity, guru diperlihatkan cara mencari materi pembelajaran sesuai topik yang dibutuhkan. Hasil pencarian kemudian digunakan sebagai bahan yang dapat dikembangkan kembali menggunakan Claude untuk memperoleh ringkasan atau susunan materi yang lebih sederhana. Materi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat presentasi menggunakan Gamma AI. Tahapan ini memperlihatkan kepada guru bahwa beberapa alat AI dapat digunakan secara berurutan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Tahap berikutnya berupa praktik langsung oleh peserta (Park and Choo 2025). Guru mencoba menggunakan AI secara mandiri melalui perangkat yang tersedia dan membuat prompt berdasarkan kebutuhan masing-masing. Peserta mencoba mencari materi pembelajaran menggunakan Perplexity, merangkum materi menggunakan Claude, serta membuat rancangan PowerPoint menggunakan Gamma AI. Selama praktik berlangsung, tim KKN memberikan pendampingan ketika peserta mengalami kesulitan, terutama saat menyusun prompt, memasukkan materi, dan menentukan hasil yang ingin diperoleh (Mahande et al. 2025). Peserta juga diarahkan untuk tidak langsung menerima hasil AI, tetapi membaca, memeriksa, dan mengubah kembali informasi yang diperoleh agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.



Gambar 2. Praktik langsung penggunaan AI

Pelaksanaan praktik menunjukkan bahwa pendekatan yang berorientasi pada pengalaman langsung membantu guru memahami penggunaan AI dengan lebih mudah. Guru dapat segera mencoba materi yang baru disampaikan, melihat hasil yang muncul, lalu memperbaiki perintah ketika hasilnya belum sesuai. Pengenalan Perplexity, Claude, dan Gamma AI juga memberikan pengalaman baru bagi guru karena sebelumnya penggunaan AI mereka lebih banyak terbatas pada Gemini AI. Proses tersebut membuat peserta tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi ikut terlibat aktif dalam mencoba beberapa alat AI untuk kebutuhan yang berbeda. Pengalaman mencoba secara langsung memberikan kesempatan bagi guru untuk memahami bahwa setiap alat AI dapat memiliki fungsi yang berbeda dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan pekerjaan yang ingin diselesaikan (Azis et al. 2025).

Perubahan Kemampuan Guru Setelah Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan dan praktik secara langsung, terlihat perubahan pada kemampuan guru SD Negeri Muara Jaan 1 dalam memanfaatkan AI untuk membantu pekerjaan pembelajaran. Perubahan tersebut terutama terlihat pada kemampuan menyusun prompt, menggunakan AI untuk berbagai kebutuhan pembelajaran, serta memahami pentingnya memeriksa dan menyesuaikan hasil yang diberikan AI. Perbandingan kondisi guru sebelum dan setelah pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Guru Sebelum dan Setelah Pelatihan

| Aspek                  | Sebelum Pelatihan                                                                                               | Setelah Pelatihan                                                                                                                                                    |
|------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengetahuan tentang AI | Guru telah mengenal AI dan mengetahui bahwa AI dapat membantu memperoleh informasi dan menyelesaikan pekerjaan. | Guru mulai memahami penggunaan AI sebagai alat bantu untuk pekerjaan dan persiapan pembelajaran.                                                                     |
| Penyusunan prompt      | Perintah yang diberikan masi cenderung umum dan belum disusun berdasarkan kebuthan secara spesifik.             | Guru mulai memberika perintah yang lebih jelas dengan memasukan informasi sesuai kebutuhan, seperti materi, tingkat kelas, tujuan, dan bentuk hasil yang diinginkan. |
| Pemanfaatan AI         | Penggunaan AI masih terbatas dan belum menjadi kebiasaan dalam pekerjaan sehari-hari.                           | Guru mulai mencoba AI untuk mencari ide materi, menyusun bahaan ajar, membuat PowerPoint, an membantu penyusunan dokumen.                                            |
| Pemeriksaan hasil AI   | Pemahaman mengenai perlunya memeriksa hasil AI masih terbatas.                                                  | Guru memahami bahwa hasil AI perlu dibaca, diperiksa, dan disesuaikan sebelum digunakan.                                                                             |

Sebelum pelatihan, penggunaan AI oleh guru masih terbatas dan belum dilakukan secara rutin. Setelah mengikuti demonstrasi dan praktik, guru mulai memahami bahwa kejelasan prompt

berpengaruh terhadap hasil yang diberikan AI. Guru mulai mencoba memberikan perintah dengan informasi yang lebih spesifik sesuai kebutuhan, seperti menentukan materi, tingkat kelas, tujuan penggunaan, dan bentuk keluaran yang diharapkan. Kemampuan tersebut membantu guru memperoleh hasil AI yang lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan kemampuan juga terlihat dari semakin beragamnya pemanfaatan AI oleh guru. AI mulai digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh ide bahan ajar, mengembangkan materi pembelajaran, membuat gagasan media pembelajaran, serta membantu pembuatan PowerPoint dan dokumen. Dengan demikian, guru mulai menghubungkan penggunaan AI dengan kebutuhan pekerjaan yang mereka lakukan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami AI sebagai teknologi untuk memperoleh informasi, tetapi juga mulai menggunakannya untuk membantu menyelesaikan tugas tertentu (Kerr and Kim 2025).

Selain kemampuan menggunakan AI, guru juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya mengevaluasi hasil yang diberikan oleh AI. Guru diarahkan untuk tidak langsung menggunakan keluaran AI, tetapi membaca, memeriksa, dan menyesuaikannya dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, serta ketepatan informasi. Hal ini penting karena keluaran AI tetap membutuhkan pertimbangan dan penyuntingan dari guru sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Perubahan tersebut dapat dipahami melalui konsep AI literacy yang dikemukakan oleh Long dan Magerko (Long and Magerko 2020). Literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali teknologi AI, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan mengevaluasi AI secara tepat. Dalam kegiatan ini, kemampuan guru dalam membuat prompt menunjukkan perkembangan pada aspek penggunaan AI secara terarah, sedangkan kemampuan memeriksa dan menyesuaikan hasil AI menunjukkan perkembangan pada aspek evaluasi terhadap keluaran AI.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa kemampuan setiap guru tidak sepenuhnya sama. Beberapa guru dapat lebih cepat memahami cara menyusun prompt dan mengembangkan hasil yang diberikan AI, sedangkan peserta lainnya masih membutuhkan arahan selama proses praktik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman dan kebiasaan menggunakan teknologi dapat memengaruhi proses pembelajaran AI. Oleh sebab itu, pendampingan selama praktik menjadi bagian penting agar guru dapat mencoba penggunaan AI sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, perubahan yang terlihat setelah pelatihan menunjukkan adanya perkembangan dari sekadar mengenal AI menuju penggunaan yang lebih aktif dan terarah. Guru mulai mampu memberikan perintah sesuai kebutuhan, menggunakan AI untuk mendukung berbagai pekerjaan pembelajaran, serta memahami pentingnya memeriksa dan menyesuaikan hasil AI. Meskipun kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu hari, pengalaman praktik dan pendampingan memberikan dasar bagi guru untuk melanjutkan penggunaan AI secara mandiri dalam pekerjaan sehari-hari.

### **Penerapan AI untuk Mendukung Kegiatan Guru**

Penerapan AI dalam kegiatan guru terlihat dari pemanfaatannya untuk membantu berbagai kebutuhan pembelajaran, terutama dalam menyiapkan media ajar, bahan ajar, dan PowerPoint. Guru dapat memanfaatkan AI untuk mencari ide materi, menyusun bahan ajar, mengembangkan rancangan media pembelajaran, serta menyiapkan isi presentasi (Aunurrahman et al. 2024). Penggunaan teknologi tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh berbagai alternatif ide tanpa harus memulai proses penyusunan materi dari awal.

Salah satu bentuk penerapan AI adalah pembuatan PowerPoint sebagai media penyampaian materi. Guru dapat memasukkan topik yang akan disajikan, menentukan sasaran peserta didik,

kemudian meminta bantuan AI untuk menyusun kerangka isi presentasi (ElSayary, Kuhail, and Hojeij 2025). Hasil yang diperoleh dapat menjadi gambaran awal bagi guru dalam menentukan susunan materi dan isi slide. Guru selanjutnya memeriksa serta menyunting isi tersebut agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (Ebrahimi et al. 2025).

AI juga dapat membantu guru mengembangkan media ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru dapat memberikan informasi mengenai topik pembelajaran, kemudian meminta AI memberikan alternatif ide media yang sesuai. Hasil tersebut dapat dikembangkan kembali oleh guru melalui penyesuaian bahasa, isi materi, dan bentuk penyajiannya. Proses ini memberikan lebih banyak alternatif bagi guru ketika menyiapkan media pembelajaran tanpa harus membuat seluruh rancangan dari awal (Reyes et al. 2025).

Penerapan AI dalam kebutuhan guru menunjukkan bahwa teknologi tersebut dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses persiapan pembelajaran. Guru tetap memiliki peran utama dalam menentukan materi, memilih hasil yang relevan, memeriksa ketepatan informasi, serta menyesuaikan hasil AI dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan AI pada tahap ini lebih diarahkan untuk membantu guru menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran, bukan menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran (Ng et al. 2021).

Pengalaman selama pelatihan juga memberikan dasar bagi guru untuk melanjutkan penggunaan AI secara mandiri. Keterampilan menyusun prompt, memilih hasil, dan melakukan penyuntingan dapat terus dikembangkan melalui praktik berulang dalam pekerjaan sehari-hari. Keberlanjutan penggunaan tersebut penting agar keterampilan yang diperoleh selama pelatihan tidak berhenti pada saat kegiatan berlangsung, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari pemanfaatan teknologi dalam mendukung pekerjaan guru.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) bagi guru SD Negeri Muara Jaan 1 menunjukkan adanya perkembangan kemampuan guru dalam menggunakan AI untuk mendukung pekerjaan dan persiapan pembelajaran. Sebelum pelatihan, guru telah mengenal dan menggunakan Gemini AI, tetapi pemanfaatannya masih terbatas dan belum mengenal beberapa alat AI lainnya. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik, guru memperoleh pengalaman menggunakan Perplexity untuk mencari materi, Claude untuk merangkum materi, serta Gamma AI untuk membantu membuat PowerPoint. Guru juga mulai memahami cara menyusun prompt yang lebih jelas serta pentingnya memeriksa dan menyesuaikan hasil AI sebelum digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan literasi AI guru dari sekadar mengenal AI menjadi mampu menggunakannya secara lebih terarah sesuai kebutuhan pekerjaan dan pembelajaran.

#### SARAN

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) oleh guru disarankan untuk terus dilanjutkan dalam membantu penyusunan bahan ajar, media pembelajaran, PowerPoint, dan perangkat pembelajaran. Pihak sekolah dapat membentuk kelompok belajar atau pendampingan internal serta membuat pedoman sederhana mengenai penggunaan AI yang memperhatikan ketepatan informasi, etika, karakteristik peserta didik, dan keamanan data. Setiap hasil AI perlu diperiksa dan disesuaikan sebelum digunakan dalam pembelajaran, serta dilakukan evaluasi berkala untuk melihat keberlanjutan penggunaannya. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan pre-test dan post-test, rubrik penilaian, serta penilaian produk untuk mengukur perubahan kemampuan guru secara lebih terukur, disertai pemantauan beberapa minggu atau bulan setelah pelatihan. Kegiatan dengan jumlah peserta atau sekolah yang lebih banyak juga dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, An-Nisa, and Naila Ilma Kauni. 2026. "Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Asisten Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Sekolah Dasar." <http://pgsd.almaata.ac.id/index.php/2026/06/09/pemanfaatan-chatgpt-sebagai-asisten-guru-dalam-penyusunan-perangkat-pembelajaran-sekolah-dasar/> (September 9, 2026).
- Aunurrahman, Aunurrahman, Haratua Tiur Maria, Urai Salam, Venny Karolina, Warneri Warneri, Yayuk Dwi Astuti, Nurdiana Nurdiana, Suhardi Suhardi, and Suapri Effendy. 2024. "Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Pembuatan Powerpoint Otomatis Untuk Para Guru Dengan SlideAI.io." *I-Com: Indonesian Community Journal* 4(3): 2210–19. doi:10.33379/icom.v4i3.5252.
- Azis, Abdul, Arif Mu, Dyah Ayu Widyaningsih, and Khanivia Yuniska Putri. 2025. "Transformasi Media Pembelajaran Melalui Pelatihan AI Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru Di SD Negeri." 6(3): 1666–75.
- Doclas, Immanuel, Belmondo Silitonga, Partohap S R Sihombing, and Jumaria Sirait. 2026. "Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Dan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence ( AI )." *JPM: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 7(1): 208–21. doi:10.47065/jpm.v7i1.3443.
- Ebrahimi, Zahra, Sedigheh Shakib Kotamjani, Abdulxay Qosimov, and Ismail Xodabande. 2025. "Mapping the Emerging Research Landscape on Applications of ChatGPT in Language Teacher Education: A Systematic Narrative Literature Review." *Discover Artificial Intelligence* 5(1). doi:10.1007/s44163-025-00631-z.
- ElSayary, Areej, Mohammad Amin Kuhail, and Zeina Hojeij. 2025. "Examining the Role of Prompt Engineering in Utilizing Generative AI Tools for Lesson Planning: Insights From Teachers' Experiences and Perceptions." *Human Behavior and Emerging Technologies* 2025(1). doi:10.1155/hbe2/9986139.
- Fadhilah, Mutik, and Khusnul Isma Nuriza. 2025. "Efektivitas Pembelajaran Berbasis AI Dan Augmented Reality Dalam Meningkatkan Literasi Digital Dan Fungsi Eksekutif Otak Siswa SD: Tinjauan Literatur Sistematis." *GHANCARAN Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. doi:10.19105/GHANCARAN.VI.21670.
- Hidayatullah, Zul, Nunung Ariandani, Muhammad Qusyairi, and M. Marzuki. 2025. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Mendesain Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat* 8(4): 725–30. doi:Teknologi, Artificial Intelligence, Pembelajaran.
- Hulu, Yunusman. 2023. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi Dan Media Pembelajaran." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(6): 840–46. doi:10.31004/anthor.v2i6.285.
- Jalil, Dahliyah Abdul. 2024. "Kefahaman Dan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Guru Prasekolah Di Daerah Semporna." *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI* 17(2): 36–46. doi:10.37134/bitara.vol17.sp2.4.2024.
- Kaharuddin, Andi, Sitti Hajar, Zul Fadhli Al Alim, Ridha Ichwanty Sabir, Miftahul Janna, Fitri Arniati, and Nurfaidah Syam. 2026. "Pemberdayaan Guru Dalam Merancang Prompt AI Untuk Pengembangan Perangkat Pembelajaran Yang Efisien Dan Adaptif." *Madaniya* 7(2): 880–90. doi:https://doi.org/10.53696/27214834.1734.
- Kerr, Robert C., and Hyekyeng Kim. 2025. "From Prompts to Plans: A Case Study of Pre-Service EFL Teachers' Use of Generative AI for Lesson Planning." *Korea Association of Teachers of English* 80(1): 95–118. doi:10.15858/engtea.80.1.202503.95.
- Long, Duri, and Brian Magerko. 2020. "What Is AI Literacy? Competencies and Design Considerations." *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. doi:10.1145/3313831.3376727.
- Mahande, Ridwan Daud, Nur Azizah Eka Budiarti, Muh. Ihsan Zulfikar, Masni Masni, and Jasruddin Daud Malago. 2025. "Pemberdayaan Guru Melalui Ai Generatif Untuk Pembelajaran Inovatif

- Dan Efisiensi Administrasi." *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(3): 219–223.
- Mandailina, Vera, Syaharuddin Syaharuddin, and Abdillah Abdillah. 2024. "Pelatihan Penerapan Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran." *Darma Diksani: Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora* 4(1): 26–37. doi:10.29303/darmadiksani.v4i1.4928.
- Ng, Davy Tsz Kit, Jac Ka Lok Leung, Samuel Kai Wah Chu, and Maggie Shen Qiao. 2021. "Conceptualizing AI Literacy: An Exploratory Review." *Computers and Education: Artificial Intelligence* 2. doi:10.1016/j.caeai.2021.100041.
- Park, Jiyeon, and Sam Choo. 2025. "Generative AI Prompt Engineering for Educators: Practical Strategies." *Journal of Special Education Technology* 40(3): 411–17. doi:10.1177/01626434241298954.
- Puspita, Vivi, Shella Marcelina, Silfi Melindawati, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, Literasi Digital, and Kualitas Pembelajaran. 2023. "PELATIHAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENYUSUNAN MODUL PEMBELAJARAN BAGI GURU." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3: 235–40.
- Qian, Yufeng. 2025. "Prompt Engineering in Education: A Systematic Review of Approaches and Educational Applications." *Journal of Educational Computing Research* 63(7–8): 1782–1818. doi:10.1177/07356331251365189.
- Reyes, Karren P, Mariecris G Leongson, Hilda C Garbin, Aicel S Siroma, and Nerrie E Malaluan. 2025. "Utilization of AI in Enhancing Teachers' Instructional Materials and Work Efficiency." *International Journal of Scientific Research and Engineering Development* 8(4): 997–1007. www.ij sred.com.